

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Pengorganisasian

###### a. Pengertian Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian rakyat (*people organization*) atau yang lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat [*community organizing*] memang mengandung pengertian yang luas dari kedua akar katanya. Istilah rakyat tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Istilah pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu kerangka menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus membangun tatanan yang lebih adil.<sup>13</sup>

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah aksi sosial yang menempatkan masyarakat sehingga mereka dapat :

- 1) Mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan kependidikan dalam mengembangkan satu organisasi.
- 2) Mendefinisikan atau merumuskan suatu kebutuhan dan mengembangkan suatu struktur mekanisme sosial.

---

<sup>13</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* [Jogjakarta: SEAPCP, INSIST Press, 2004] hal, 5

- 3) Membentuk kelompok dan mengembangkan pengorganisir masyarakat sendiri sehingga mampu menghadapi masalah masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 4) Mengoptimalkan kemampuan, inisiatif dan energi yang dimiliki.
- 5) Menjalin kerjasama dengan kelompok lain.<sup>14</sup>

Menurut Chester I. Barnard yang di kutip oleh M. Manullang memberi pengertian organisasi sebagai suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang lebih. Pengorganisasian adalah penyatuan, dan pengelompokan, orang-orang untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut James L. Gibson, John M. Ivencevich, James H. Donnely yang di kutip oleh Dydiet Hardjito mengatakan Pengorganisasian adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Manusia atau individu merupakan anggota dari suatu organisasi dan akan memperoleh hasil yang lebih besar daripada dikerjakan sendiri, karena anggota lain dalam organisasi ikut berperan dalam mencapai hasil tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> [http://www.geogle.co.id/Downloads/files/26370/Pola+Pengorganisasian\\_Pengembangan Pendidikan Masyarakat](http://www.geogle.co.id/Downloads/files/26370/Pola+Pengorganisasian_Pengembangan_Pendidikan_Masyarakat) diunduh pada 22 Juli 2012

<sup>15</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, [Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992] hal . 17

Menurut Henry H. Albert memberikan pengertian pengorganisasian adalah pengorganisasian ditangani oleh organisasi yang anggotanya hanya beberapa orang sampai dengan yang anggotanya ribuan orang. Umumnya organisasi tersebut distrukturkan dalam susunan hierarki sebagai hasil perencanaan formal atau melalui proses informal.<sup>16</sup>

Dalam proses pengorganisasian, ini berarti bahwa satu kelompok masyarakat tertentu pertama kali harus mengidentifikasi adanya suatu keinginan bersama untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah-masalah dan merencanakan suatu strategi dalam bersama mengenai tindakan-tindakan apa yang mereka harus lakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Pengorganisasian rakyat juga berarti membangun suatu organisasi, sebagai wadah atau wahana pelaksanaan berbagai proses-proses hidup keseharian. Tanpa fondasi yang kuat, semua tahu kalau rumah atau wadah itu akan mudah ambruk.<sup>17</sup>

Melihat dari beberapa definisi di atas, di dalam pengorganisasian rakyat tidak lepas dari tugas dan kewajiban masing-masing, termasuk hak, wewenang dan tanggung jawabnya. Hal ini bisa di lihat dalam definisi pengorganisasian rakyat yang banyak menekankan kepada kapasitas masyarakat dan juga

---

<sup>16</sup> Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* [Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995], hal. 15

<sup>17</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* [Yogyakarta : SEAPCP, INSIST Press, 2004], hal.15

mengajarkan masyarakat untuk mandiri yang secara sistematis menempatkan para pengorganisir untuk dapat merencanakan dan berkegiatan pendidikan dalam mengembangkan satu organisasi. Dalam definisi - definisi tentang pengorganisasian perempuan mengajarkan bagaimana perempuan bisa mengorganisir dirinya untuk melakukan membangkitkan pengembangan yang sudah dirancang oleh mereka sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga menjalin hubungan atau kerjasama dengan pihak - pihak yang dirasa bisa membantu dan mendukung apa yang mereka lakukan didalam organisasi tersebut.

**b. Tujuan Pengorganisasian**

Tujuan Pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus [spesialisasi] dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu.

**c. Konsep Pengorganisasian**

Konsep Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber -

sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Manusia merupakan unsur yang terpenting melalui pengorganisasian manusia, dapat di dalam tugas - tugas yang saling berhubungan. Munculnya konsep pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.<sup>18</sup>

#### **d. Fungsi-Fungsi Pengorganisasian**

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil dan mempengaruhi orang, yaitu :

##### **1. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi**

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing – masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasinya organisasi uang atau modal untuk biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan, format-format dan tempat penyimpanannya, petunjuk-petunjuk dan

---

<sup>18</sup> George R.Terry, Prinsip - Prinsip Manajemen [Jakarta : Bumi Aksara, 1990], hal.73

materi tertulis yang berkenan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi.

## 2. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat di mana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi satu asset dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.<sup>19</sup>

## 3. Memproduksi Barang atau Orang

Fungsi ini dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya adalah calon-calon guru tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya.

## 4. Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Sesungguhnya organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan

---

<sup>19</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* [Jakarta: Bumi Aksara, 1992], hal 32

pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.

#### **e. Tahap-Tahap Pengorganisasian**

Adapun tahap - tahap pengorganisasian adalah sebagai berikut : <sup>20</sup>

##### 1. Memulai pendekatan

Dimulai dari satu forum pertemuan khusus dari kaum perempuan sambil secara perlahan dan bertahap mulai dari pengajian, tahlil rutin setiap Kamis malam yang bertempat di masjid Al-Istiqomah di dekat rumah Ibu Siti Hajar.

##### 2. Memfasilitasi proses

Dalam memfasilitasi proses Ibu Siti Hajar adalah seorang yang memahami peran-peran yang dijalankan di masyarakat serta memiliki ketrampilan yang membantu, memperlancar, mempermudah masyarakat setempat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga memfasilitasi proses harus bisa menjelaskan dan mengajak masyarakat untuk memahami apa yang dimaksud dan tujuannya.

##### 3. Merancang strategi

Pengorganisasian Siti Hajar pada akhirnya, bertujuan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih baik dan berakhlakul kharimah dengan :

---

<sup>20</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, Mengorganisir Rakyat [Yogyakarta : SEAPCP, INSIST Press 2004], hal 16

Menganalisis keadaan lingkungan, ini adalah langkah awal untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berlangsung.

Merumuskan kebutuhan keinginan masyarakat, yaitu perkembangan keadaan dan arah menuju keberhasilan, maka Ibu Siti Hajar mengajak merumuskan apa saja kebutuhan untuk merancang strategi didalam mewujudkan adanya TPQ dilingkungan masyarakat.

#### 4. Mengerahkan tindakan

Secara tradisional, mereka sudah mengenal bentuk pergerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama, misalnya :

Santriawan dan masyarakat bergotong royong membangun gedung TPQ Al-Istiqomah dan pengumpulan semua hasil dana dari masyarakat maupun donatur dari pengajian, pada dermawan.

#### 5. Membangun sistem pendukung

Pengorganisasian memperlihatkan bahwa pelakunya memang merupakan orang-orang yang bekerja secara sungguh dan hal ini juga mendapat dukungan dari masyarakat juga dukungan dari donatur-donatur ibu-ibu pengajian qubro, para dermawan, dukungan dari masyarakat baik fisik maupun materiel yang berupa tenaga maupun keuangan.



6. Menata organisasi dan keberlangsungannya.

Menataan organisasi di TPQ Al-Istiqomah demi kelancaran dan kesuksesan dalam mendidik santriwati dan santriawan sehingga tercapainya suatu tujuan, yaitu :

Memberikan kursus hafal Al-Qur'an juga seminar di bidang keagamaan bagi pada pendidik dalam berkarir. Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi para pendidik secara berkala.

Memberikan pelajaran bagi santriwati dan santriawan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat, diantaranya :

- \* Belajar qiro'atul qur'an
- \* Belajar menghafal Al-Qur'an
- \* Belajar ceramah dengan bahasa Arab
- \* Belajar khasidahan bagi santriwati
- \* Belajar musik gambus bagi santriwan

Yang sering diadakan adalah peringatan-peringatan hari-hari besar Islam, diantaranya :

- \* Maulid Nabi Muhammad SAW
- \* Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
- \* Wisudawan santriwati dan santriawan yang sudah menyelesaikan pelajaran dari :

Tartil 1 – 6 tamat

Juz amma tamat

Al-Qur'an khatam

Dari kegiatan-kegiatan dan vasilitas diatas agar menjadikan TPQ Al-Istiqomah tetap beroperasi dan bertambah maju serta sukses dalam melangkah memajukan santriwati dan santriwan, serta masyarakat dalam kehidupan kedepan.

**f. Proses Pengorganisasian Ibu Siti Hajar**

1. Dalam proses pengorganisasian, ini berarti bahwa satu kelompok masyarakat tertentu pertama kali harus mengidentifikasi adanya suatu keinginan bersama melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah-masalah penting yang mereka hadapi. Sehingga, mereka juga harus mengidentifikasi apa saja masalah masalah penting tersebut.
2. Kelompok masyarakat itu mulai merencanakan suatu strategi bersama mengenai tindakan - tindakan apa yang mereka harus lakukan dan bagaimana cara melakukan dan bagaimana cara melakukannya.
3. Kelompok itu kemudian mendapatkan saja kemampuan yang mereka miliki, apa saja kekuatan dan kelemahan mereka dan, jika perlu, apa saja ketrampilan dan sumber daya lain masih perlu mereka adakan.<sup>21</sup>
4. Kelompok itu telah tiba pada tahap mulai melaksanakan semua rencana mereka sesuai dengan perkembangan keadaan yang mereka hadapi.

---

<sup>21</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, Mengorganisir Rakyat .... hal 14

**g. Ciri-Ciri Organisasi Formal dan Informal**

**a. Ciri-Ciri Organisasi Formal**

Sebuah organisasi formal memiliki suatu yang terumuskan dengan baik. Struktur ini menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran, dan melalui apa komunikasi berlangsung.

Organisasi-organisasi formal menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran-sasaran organisasi-organisasi formal dinyatakan secara eksplisit. Status, Prestise, Imbalan, Pangkat, Jabatan, serta prasyarat-prasyarat lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Organisasi formal tahan lama, dan terencana. Mengingat ditekankan suatu keteraturan, maka mereka relatif bersifat fleksibel. Contoh-contoh organisasi formal adalah perusahaan-perusahaan besar, badan-badan pemerintahan, dan universitas-universitas.

**b. Ciri-Ciri Organisasi Informal**

Organisasi-organisasi informal demikian terorganisasi secara “lepas”. Mereka bersifat fleksibel, tidak terumuskan dengan baik dan sifatnya adalah spontan. Keanggotaan pada organisasi-organisasi informal dapat dicapai secara sadar, maupun secara tidak sadar. Kerapkali sulit untuk menentukan waktu eksak

seseorang menjadi anggota organisasi tersebut. Sifat eksak hubungan-hubungan antara para anggota, bahkan tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan tidak terspesifikasi.

Organisasi-organisasi informal, dapat dialihkan wujudnya menjadi organisasi-organisasi formal. Hal itu apabila hubungan di dalamnya dan kegiatan-kegiatannya terumuskan dan terstruktur. Organisasi-organisasi formal dapat menjadi organisasi-organisasi informal apabila hubungan-hubungan yang dirumuskan dan yang terstruktur tidak dilaksanakan. Selanjutnya, diganti dengan hubungan-hubungan baru yang tidak terspesifikasi dan tidak terkendali.<sup>22</sup>

#### **h. Hal yang Melatarbelakangi Orang Membentuk Organisasi**

Sejak dahulu manusia sudah diberi nama julukan “Zoon Politicon” (makhluk yang hidup berkelompok). Hal itu mengandung makna bahwa manusia senantiasa menginginkan hubungan-hubungan dengan orang lain. Herbert G. Hicks menyajikan sejumlah alasan mengapa manusia menciptakan organisasi-organisasi.

Terdapat ada dua alasan yang mendasari mengapa orang membentuk organisasi, yaitu :

##### **a. Alasan sosial (Sosial Reasons)**

Banyak organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pergaulan. Hal ini yang sama terlihat pada

---

<sup>22</sup> J. Winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian.... hal 8-9

organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual atau ekonomi. Adakalanya kebutuhan-kebutuhan social seseorang demikian sempurna terpenuhi oleh perusahaan tempat ia bekerja, sehingga orang melontarkan kata-kata “pekerjaannya adalah kehidupannya”. Jadi, dapat dikatakan bahwa manusia berorganisasi karena membutuhkan dan menikmati kepuasan-kepuasan sosial yang diberikan oleh organisasi-organisasi.

Organisasi keolahragaan juga sering kali memberikan nilai-nilai sosial.

b. Alasan Material (Material Reasons)

Manusia juga melaksanakan kegiatan pengorganisasian karena alasan-alasan material. Melalui bantuan organisasi, manusia dapat melakukan tiga macam hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri, yakni :

- 1) Memperbesar kemampuannya.
- 2) Menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai sesuatu sasaran, melalui bantuan sebuah organisasi.
- 3) Menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> J. Winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian... hal 3-4

## 2. Pengembangan Pendidikan Masyarakat

### a. Pengertian Pengembangan Pendidikan Masyarakat

Pengembangan Pendidikan Masyarakat adalah tugas yang timbul pada suatu periode perkembangan tertentu pada kehidupan individu untuk menyusun suatu upaya membuat santri dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam agar masyarakat dan sekelompok orang yang memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengembangan pendidikan masyarakat tersebut.

Herman H. Horne berpendapat pengembangan pendidikan masyarakat adalah membina dan meningkatkan pendidikan masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, mengarahkan potensi hidup manusia, menekankan hidup manusia.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Arifin, pengembangan pendidikan masyarakat merupakan penggunaan berbagai pendekatan sarana (alat) yang menentukan sampai titik optimal kemampuan-kemampuan tertentu di masyarakat sebagai terbentuknya watak dan bakat seseorang untuk menjadi baik menurut kehendak penciptanya, mengingat Allah sendiri telah menggariskan bahwa di dalam diri manusia terdapat kecenderungan dua arah yaitu ke arah perbuatan Fasia

---

<sup>24</sup> Muhammad Arifin, Filsafat Pendidikan Islam [Jakarta: Bumi Aksara, 1993], hal.12



(menyimpang dari peraturan) dan ke arah Ketakwaan (mentaati peraturan/perintah).<sup>25</sup>

**b. Tujuan Pengembangan Pendidikan Masyarakat**

Tujuan dari pengembangan pendidikan masyarakat adalah Membentuk manusia yang beriman, bertakwa mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Dengan demikian diharapkan bahwa bangsa Indonesia yang terkenal sangat religius ini akan menjadi bangsa yang kuat dan maju serta makmur dan sejahtera, terutama maju dalam dunia pendidikan sebagai basis pembangunan suatu bangsa.<sup>26</sup>

**c. Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan masyarakat**

Prinsip-prinsip umum pengembangan pendidikan masyarakat menurut Hari Winoto yang dikutip oleh Morgan Nawawi sebagai berikut :

1. Pengembangan pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan, kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.
2. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

---

<sup>25</sup> Muhammad Arifin, Filsafat Pendidikan Islam.... hal 156

<sup>26</sup> Muhammad Arifin, Filsafat Pendidikan Islam.....hal 172

3. Dalam proses pembelajaran, merupakan faktor yang besar pengaruh. Kalau anak didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, anak didik dapat menerima dan memilih stimuli yang sedang dari luar.
4. Pada umumnya, seseorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah anak didik menerima stimulasi atau suatu pola timuli dair lingkungan.<sup>27</sup>

**d. Unsur-unsur Pengorganisasian dan Pengembangan Pendidikan Masyarakat, yaitu :**

**a) Proses**

1. Merupakan proses yang terjadi secara sadar, tetapi mungkin juga tidak sendiri dalam proses pembinaan kependidikan.
2. Jika proses disadari, berarti masyarakat menyadari akan adanya kebutuhan dan ilmu-ilmu pendidikan.
3. Dalam prosesnya ditemukan unsur-unsur kesukarelaan. Kesukarelaan akan timbul karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehingga mengambil inisiatif atau prakarsa untuk mengatasinya.

---

<sup>27</sup> Adi Fahrudin, *Perberdayaan partisi pasi dan penguatan kapasitas masyarakat* hal 58-59



4. Kesukarelaan juga terjadi karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kelompok atau masyarakat.
5. Kesadaran terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi biasanya ditemukan pada segelintir orang saja yang kemudian melakukan upaya menyadarkan masyarakat untuk mengatasinya.
6. Selanjutnya menginstruksikan kepada masyarakat untuk bersama-sama mengatasinya.

b) Masyarakat

Masyarakat biasanya diartikan sebagai :

1. Kelompok besar yang mempunyai batas-batas Geografis : Desa, Kecamatan, Kabupaten dsb.
2. Suatu kelompok dari mereka yang mempunyai kebutuhan bersama dari kelompok yang lebih besar.
3. Kelompok kecil yang menyadari suatu masalah harus dapat menyadarkan kelompok lebih besar.
4. Kelompok yang secara bersama-sama mencoba mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya.

c) Berfungsinya Masyarakat

Untuk dapat mengfungsikan masyarakat, maka harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menarik orang-orang yang mempunyai inisiatif dan dapat bekerja, untuk membentuk kepanitiaan yang akan menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Membuat rencana kerja yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh keseluruhan masyarakat.
3. Melakukan upaya penyebaran rencana (kampanye) untuk mensukseskan rencana tersebut.

**e. Kajian Kepustakaan Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian ini yang bertemakan tentang pengembangan, ada yang melakukan di bidang organisasi sumber daya manusia yaitu saudari Nur Khoirum Ma'ula, untuk meningkatkan SDM adalah dengan melakukan pengembangan terhadap SDM yang dilakukan secara sadar.

Nur Khoirum Ma'ula merupakan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fokus Penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan SDM dalam mencetak santri sebagai trainer dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya serta relevansinya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pengembangan SDM yang dilakukan oleh pesantren Terbuka Fikrul Mustanir

2. Sejauh mana partisip masyarakat dalam pengembangan SDM terhadap kehidupan manusia
3. Peran dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam

Selain itu, manfaat dari pengangkat fokus masalah seperti itu sebagai tambahan informasi dalam membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya tambahan informasi dalam membentuk masyarakat yang akan sadar akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan potensi hidup pada manusia yang terdiri dari naluri-naluri jasmani dan akal dalam pengembangan sumber daya manusia.

Yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya menerangkan pada kehidupan manusia pada organisasi yaitu tentang pengembangan sumberdaya manusia, sedangkan penelitian ini bersifat lebih luas yaitu tentang semua yang terkait dengan pengorganisian formal maupun non formal, guna menciptakan keberhasilan dalam pendidikan, tetapi fokus penelitian sekarang lebih terpacu pada anak didik TPQ Al-Istiqomah.